

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 1.2 PANGELAK**

*Sri Dwiarti*

*Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak Upau  
Tabalong Kalimantan Selatan*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas V SD Negeri 1.2 Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dalam penyusunan RPP. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan satu pertemuan untuk setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas V SD N 1.2 Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dinyatakan berhasil dengan indikator keberhasilan tindakan terletak pada adanya tindakan supervisi akademik dan kenaikan kinerja guru dalam penyusunan RPP. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: (1) Pada siklus 1, terdapat nilai rata-rata persiapan penyusunan RPP guru yaitu 6 (dengan predikat baik), aktivitas guru dalam penyusunan RPP yaitu 30 (dengan predikat baik), dan Penilaian RPP yaitu 119 (dengan predikat baik). (2) Pada Siklus 2, terdapat kenaikan rata-rata persiapan penyusunan RPP guru yaitu 8 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 2 atau 33,3 %, penyusunan RPP yaitu 36 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 6 atau 20 %, dan Penilaian RPP yaitu 151 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 32 atau 26,9 %. (3) Perbandingan Siklus 1 dan 2 jika dijumlahkan penilaian secara global yaitu siklus 1 jumlah nilai 155 dan siklus 2 dengan jumlah nilai 195 sehingga adanya kenaikan 40 atau 20 %. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Saran bagi guru hendaknya dalam mengajar selalu menyusun RPP terlebih dahulu dengan baik. Dan jika terpaksa mengadopsi RPP yang disusun orang lain harus disesuaikan dengan kondisi kelasnya.*

*Kata-kata Kunci: Rencana Pembelajaran, Supervisi Akademik*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggarannya, secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai

kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus "diadministrasikan", atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang

unsur-unsurnya adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling) (Sagala, 2006).

Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage dan Berliner dalam Makmun (2005) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu (1) Perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar mengajar (pre-teaching problems); (2) Pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (source person), konsultan kepemimpinan (leader), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems); dan (3) Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (output)-nya.

Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru kelas berupaya meningkatkan kompetensi, agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Guru Kelas V telah berusaha melaksanakan proses belajar mengajar namun masih ditemukan berbagai kekurangan antara lain yaitu menyangkut persiapan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam penyusunan RPP. Kekurangan itu antara lain:

- a. Sebelum penyusunan RPP, sebagian besar guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal KKM dan sebagian guru tidak membuat sendiri silabus mata pelajaran.
- b. Dalam Penyusunan RPP, sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya, sebagian

besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci, sebagian besar guru tidak menjelaskan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format / lembaran evaluasi atau butir soal (pretes dan post test), (3) pedoman penilaian, dan kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa, dan sebagainya besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu/kelompok) dalam kaitan antara KKM mata pelajaran dengan nilai yang dicapai siswa.

- c. Pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa: (a) Banyak guru kelas tidak menguasai operasi komputer sehingga penyusunan RPP di serahkan pada jasa pengetikan hanya mengedit identitas dan pengesahannya, (b) masih ada guru kelas yang belum menyadari pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, (c) tidak semua guru kelas, terutama yang berstatus guru tidak tetap, berkesempatan mengikuti diklat penulisan program pembelajaran, (d) jaranganya kegiatan KKG melaksanakan pembahasan tentang penyusunan RPP.

Kondisi yang demikian menjadikan persepsi guru kelas mengenai penyusunan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, studio atau tempat belajar lainnya menjadi kurang dikuasai. Misalnya masih terdapat guru yang belum memahami operasi komputer. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran oleh guru, karena kompetensi-nya tidak dikuasai dengan baik. Padahal, keberhasilan sebuah kegiatan, lebih dari 50% ditentukan oleh kompetensi yang baik, sehingga keberhasilan pembelajaran pun amat ditentukan oleh kompetensi guru.

Dengan memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya Peningkatan Kompetensi Guru menyusun RPP sebelum Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh supervisi akademik pada peningkatan kompetensi guru kelas dalam penyusunan RPP pada Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak Kecamatan Upau, (2) Aktivitas guru kelas dalam menyusun RPP, tujuan kedua ini diuraikan lagi untuk mengetahui: persiapan yang dilakukan guru kelas dalam menyusun RPP, pelaksanaan penyusunan RPP selama proses supervisi akademik, dan mengukur tingkat

kompetensi guru dengan mengadakan penilaian hasil penyusunan RPP.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) Refleksi.

Penelitian dilakukan di SDN 1.2 Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong sejak bulan Maret sampai bulan Juni 2019. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak dengan jumlah 2 orang guru. Karena 2 guru tersebut nantinya setelah berhasil meningkatkan kompetensinya diharapkan dapat mengimbangkan pengalamannya kepada guru-guru yang lain.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari (1) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan, (3) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Selama proses supervise Akademik; dan (4) Pedoman Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru kelas Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak Kecamatan Upau, dimuat dalam Lampiran D.

Rubrik ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan RPP. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumenter, dan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Orientasi***

Dalam kegiatan ini guru menggali informasi dari guru yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga peneliti menemukan derajat kelengkapan dan kesistematian RPP yang disusun guru pada saat awal kegiatan mengajar. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan RPP, kemudian mengevaluasi RPP yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Pada praktiknya, guru-guru diminta menyusun secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang mereka lakukan sehari-hari sebelum mengajar.

Hasil evaluasi terhadap RPP yang mereka buat selama kegiatan orientasi teridentifikasi beberapa

kekurangan, yaitu (1) Tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen Indikator Pencapaian, (2) Tidak terdapat komponen Tujuan Pembelajaran, (3) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: sedikit yang mencantumkan Kegiatan persepsi dan motivating, (4) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti: penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah, (5) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Penutup: tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu atau kelompok, (6) Dalam komponen evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran: tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembar/Instrument penilaian (butir soal-soal, rubrik, dan lain-lain), pedoman penilaian, dan kunci jawaban.

### ***Pelaksanaan Tindakan Perbaikan***

Dalam siklus kesatu ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dapat diketahui bahwa aktivitas guru kelas, persiapan penyusunan RPP, penyusunan RPP dan penilaian RPP setelah di implementasikan pada Siklus 1 adalah sebagai berikut untuk persiapan penyusunan RPP pada Siklus 1 mencapai nilai 6 penyusunan RPP pada siklus 1 yang mencapai nilai 119, berada pada katagori baik, Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran selama pada siklus kesatu yang mencapai nilai 30 atau tergolong baik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kesatu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sehingga diperlukan adanya siklus 2 yang mencapai nilai 151, berada pada katagori sangat baik, dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 lebih baik daripada pada saat siklus 1. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran selama pada siklus kedua mencapai nilai 36, yang berarti tergolong sangat baik.

### ***Pembahasan***

Dalam pembahasan penelitian ini, akan disampaikan analisis tentang nilai rata-rata pada penilaian rubrik penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik.

Indikator keberhasilan tindakan terletak pada adanya tindakan supervisi akademik dan kenaikan kinerja guru dalam penyusunan RPP. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: (1) Pada siklus 1, terdapat nilai rata-rata persiapan penyusunan RPP guru yaitu 6 (dengan predikat baik), aktivitas

guru dalam penyusunan RPP yaitu 30 (dengan predikat baik), dan Penilaian RPP yaitu 119 (dengan predikat baik). (2) Pada Siklus 2, terdapat kenaikan rata-rata persiapan penyusunan RPP guru yaitu 8 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 2 atau 33,3 %, penyusunan RPP yaitu 36 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 6 atau 20 %, dan Penilaian RPP yaitu 151 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 32 atau 26,9 %. (3) Perbandingan Siklus 1 dan 2 jika dijumlahkan penilaian secara global yaitu siklus 1 jumlah nilai 155 dan siklus 2 dengan jumlah nilai 195 sehingga adanya kenaikan 40 atau 20 %.

Tabel 1 Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Siklus 1 dan 2

Kategori	Data Siklus 1	Data Siklus 2	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
Persiapan Penyusunan RPP	6	8	2	33,3%
Penyusunan RPP	30	36	6	20%
Penilaian RPP	119	151	32	26,9%
Jumlah	155	195	40	25,8%

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan di setiap kategori antara siklus 1 dan 2 agar lebih jelas perhatikan gambar diagram dibawah ini.

Setelah melihat tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan nilai perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. Adanya nilai tambah dari sisi masukan (input) yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru yang menyusun RPP dengan baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran di SDN 1.2 Pangelak, dari sisi proses diharapkan dapat terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna, sedangkan dari sisi output terjadi peningkatan nilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang secara umum adanya peningkatan mutu perencanaan pembelajaran guru melalui supervisi akademik pada SDN 1.2 Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan menyusun RPP melalui Supervisi Akademik diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada komponen persiapan penyusunan RPP terdapat nilai rata-rata persiapan penyusunan RPP siklus 1 yaitu 6 (dengan predikat baik) terdapat kenaikan rata-rata persiapan penyusunan RPP siklus 2 yaitu 8 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 2 atau

33,3 %. (2) Pada komponen penyusunan RPP terdapat nilai rata-rata penyusunan RPP siklus 1 yaitu 30 (dengan predikat baik) terdapat kenaikan rata-rata persiapan penyusunan RPP siklus 2 yaitu 36 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 6 atau 20 %. (3) Pada komponen penilaian RPP terdapat nilai rata-rata penilaian RPP siklus 1 yaitu 119 (dengan predikat baik) terdapat kenaikan rata-rata penilaian RPP siklus 2 yaitu 151 (dengan predikat sangat baik) kenaikan 32 atau 25,8 %. (4) Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 2 orang guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1.2 Pangelak berhasil meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, penulis merekomendasikan kepada Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak Kecamatan Upau (a) Agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran yang handal. Khusus dalam peran sebagai perencana pembelajaran, diharapkan bisa menjadi penemu model rencana pembelajaran baru yang lebih efektif. (b) Agar proses pembelajaran maksimal guru harus selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. (c) Agar terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal atas keinginan sendiri atau saat disertakan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam jabatan (in service training) berbagai kegiatan diklat, seminar, workshop dan lain-lain. (d) Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.

- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. (2009). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sagala, H. S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H. N. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.

